

PKM Ungkapan Kesantunan Berbahasa Bilingual Bagi Tutor Paud di Kinibalu Semarang

Tarcisia Sri Suwarti¹, Siti Lestari², M. Wahyu W.³, Suyoto⁴
Universitas PGRI Semarang, tarcisiasrisuwarti@gmail.com

ABSTRACT

Language politeness is seen in the way we communicate with our interlocutors. Children's intelligence in language can be easily shaped during the golden age. In the future, children are very likely to be in different environment so they also need to be introduced to language politeness in other cultures. Therefore, our team provides training and assistance in the introduction of simple language politeness expressions in different culture, English bilingually for PAUD tutors at Kinibalu Semarang. The outputs of this activity are Prosiding of SNHP UPGRIS and Video Documentation of PKM. This activity is carried out by providing: 1) Socialization about language politeness from childhood to PAUD tutors; 2) Training for PAUD Tutors on the introduction of simple language politeness expressions in Indonesian and English (bilingual); 3) Assistance for PAUD Tutors on the introduction of simple language politeness expressions in Indonesian and English (bilingual). The results are Tutors' understanding improves, they gain knowledge about simple language politeness expressions in Indonesian and English (bilingual), they can apply it in classroom conversations.

Keywords: *expressions, language politeness, bilingual, PAUD tutors*

ABSTRAK

Kesantunan berbahasa terlihat dalam cara berkomunikasi dengan lawan bicara. Pada masa golden age kecerdasan anak dalam berbahasa dapat dengan mudah dibentuk. Di masa mendatang, sangat memungkinkan anak berada dalam lingkungan yang berbeda sehingga mereka juga perlu diperkenalkan kesantunan berbahasa dalam budaya lain. Oleh karena itu, tim pelaksana PKM memberikan pelatihan dan pendampingan pengenalan ungkapan kesantunan berbahasa sederhana dalam budaya berbeda yaitu Bahasa Inggris secara bilingual bagi tutor PAUD di wilayah Kinibalu Semarang. . Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah Prosiding SNHP UPGRIS dan Video Pelaksanaan Kegiatan PKM. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan memberikan: 1) Sosialisasi tentang kesantunan berbahasa sejak dini pada tutor PAUD; 2) Pelatihan bagi tutor PAUD tentang pengenalan ungkapan kesantunan berbahasa sederhana dalam budaya Indonesia dan Inggris (bilingual); 3) Pendampingan bagi tutor PAUD tentang pengenalan ungkapan kesantunan berbahasa sederhana dalam budaya Indonesia dan Inggris (bilingual). Dengan adanya kegiatan PKM ini pemahaman tutor PAUD tentang pengenalan ungkapan kesantunan berbahasa sederhana dalam budaya Indonesia dan Inggris (bilingual) meningkat, Para mitra mendapatkan pengetahuan tentang pengenalan kesantunan berbahasa bilingual (bahasa Indonesia dan Inggris), Para mitra dapat menerapkan penggunaan ungkapan kesantunan berbahasa secara bilingual dalam percakapan di dalam kelas

Kata Kunci: ungkapan, kesantunan berbahasa, *bilingual*, tutor PAUD

PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa terlihat dalam cara berkomunikasi dengan lawan bicara. Hal ini nampak dalam pengungkapan pikiran dan perasaan dengan halus, baik dan sopan dalam interaksi komunikasi verbal. Menurut Leech (Mahardika, 2014) kesantunan berbahasa harus dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap penutur mempunyai tanggung jawab atas tuturan yang sedang terjadi. Tata cara berbahasa biasanya harus disesuaikan dengan unsur-unsur budaya di lingkungan masyarakat sekitar. Chaer (2010) berpendapat bahwa sebuah tuturan disebut santun bila ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberikan pilihan tindakan pada lawan tutur dan lawan tutur itu menjadi senang. Bentuk lain yang perlu dilakukan ketika berbicara adalah membuat senang lawan bicara dengan memberi pujian, persetujuan, simpati pada lawan bicara, menggunakan kata maaf pada kata-kata yang dianggap tabu, menggunakan kata mohon untuk meminta bantuan.

Masa golden age (0-6 tahun) merupakan masa pesatnya tumbuh kembang anak. Pada masa ini kita juga dapat membentuk kecerdasan anak dalam berbahasa, karena anak akan dapat menyerap informasi dengan lebih mudah. Di masa mendatang, sangat memungkinkan anak berada dalam lingkungan yang berbeda sehingga mereka juga perlu diperkenalkan kesantunan berbahasa dalam budaya lain salah satunya adalah kesantunan berbahasa Inggris. Pada masa-masa selanjutnya anak akan lebih percaya diri dan dapat menjadikan bahasa Inggris sebagai soft skill yang sangat berguna untuk kehidupan mendatangnya. Dasar pengenalan bahasa Inggris kepada anak usia dini dimulai dengan pemberian kosakata dan ungkapan sederhana. Pengenalan bahasa Inggris bagi anak usia dini pada dasarnya memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu anak mampu menguasai bahasa asing sehingga memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel keterampilan akademik berbahasa dan sosial. Hal ini membuat anak punya kemampuan yang lebih baik untuk hidup di tengah masyarakat. Perilaku berbahasa yang santun perlu ditanamkan dan dimodelkan sejak dini sehingga dapat membentuk karakter dan akan memberikan efek positif bagi anak-anak dan orang sekitar.

Anak bisa belajar menghormati orang lain dengan kesantunan berbahasa yang diujarkan. Orangtua dan Tutor harus menjadi model kesantunan berbahasa karena pada usia ini proses imitasi anak sangatlah tinggi. Di lingkungan pendidikan formal, tutor PAUD perlu merancang dan mengemas pembelajaran bahasa yang sesuai agar mampu membuat anak berbahasa santun di segala situasi. Namun, pada penerapannya, tutor belum terlalu maksimal mempunyai informasi tentang kesantunan berbahasa dan strategi yang dapat diajarkan kepada anak didiknya.

Tim Pelaksana PKM berupaya memberikan pelatihan dan pendampingan pengajaran kesantunan berbahasa bilingual dengan pengajaran ungkapan sederhana kepada para tutor PAUD wilayah Kinibalu Timur Semarang. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan karena para tutor PAUD tersebut belum pernah mengikuti pelatihan maupun seminar mengenai pengenalan ungkapan kesantunan berbahasa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim memandang bahwa pengenalan ungkapan kesantunan berbahasa sederhana dalam budaya berbeda secara bilingual sangat tepat diterapkan oleh para tutor PAUD di wilayah Kinibalu Timur Semarang pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

Permasalahan Prioritas

Permasalahan yang dihadapi oleh para tutor PAUD di wilayah Kinibalu Timur Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mitra tentang kesantunan anak dalam berbahasa masih belum maksimal
2. Pemahaman mitra tentang pengenalan kesantunan berbahasa bilingual (bahasa Indonesia dan Inggris) masih sangat terbatas
3. Pemahaman mitra tentang penggunaan ungkapan kesantunan berbahasa secara bilingual di dalam kelas masih sangat terbatas

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode dan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini terbagi menjadi beberapa tahap yakni sebagai berikut:

1. Sosialisasi. Tim Pelaksana PKM UPGRIS memberikan sosialisasi kepada para tutor PAUD wilayah Kinibalu Timur Semarang tentang kesantunan anak dalam berbahasa.
2. Pelatihan. Tim Pelaksana PKM UPGRIS memberikan pelatihan kepada para tutor PAUD yang berada di Kinibalu Timur Semarang tentang pengenalan kesantunan berbahasa bilingual (bahasa Indonesia dan Inggris)
3. Pendampingan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan berkaitan dengan penggunaan ungkapan kesantunan berbahasa secara bilingual di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar tutor dapat meningkatkan kompetensi mengajarnya menjadi lebih baik dan menyenangkan baik bagi tutor maupun bagi para siswa PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini berlangsung dalam bentuk pelatihan. Pelatihan dilakukan selama satu bulan, satu minggu sekali pada hari Rabu dan Jumat setelah selesai kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu pada pukul 10.00 – 11.00 WIB. Pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu melalui:

1. Sosialisasi - Pemberian Materi (Pembekalan) Tim pelaksana PKM UPGRIS memberikan materi kesantunan berbahasa bilingual. Materi pengajaran yang diberikan mencakup ulasan mengenai pengertian kesantunan berbahasa, berbahasa santun sejak dini, pengenalan Bahasa Inggris, prinsip kesantunan berbahasa dan cara penerapan kesantunan berbahasa bilingual.
2. Pelatihan. Pada tahap ini tutor mengikuti pelatihan dan melakukan role play dengan Tim Pelaksana PKM untuk menggunakan kesantunan berbahasa bilingual dalam percakapan dengan siswa di kelas.
3. Pendampingan penerapan kesantunan berbahasa bilingual di kelas. Tim Pelaksana PKM mengamati, dan memberikan evaluasi pada tutor agar penerapan kesantunan berbahasa bisa sejalan dengan 6 jenis maksim kesopanan (politeness principle) dalam percakapan yang dilakukan kepada siswanya.

Penerapan penggunaan maksim dalam kesantunan berbahasa bilingual:

1. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

Percakapan dalam Bahasa Indonesia

Tutor:	Ok anak anak. Sekarang silakan keluarkan kertas lipatnya ya.
Siswa (1):	Lho bu, saya ga bawa kertas lipat belum dibeliin mama
Siswa (2):	Bu... kertas lipatku ketinggalan
Siswa (3):	Ya ampun... aku lupa bawa
Tutor:	Teman-teman lain yang bawa lebih, boleh berbagi dengan teman yang tidak bawa kertas lipat ya. Lain kali lebih disiapkan lagi ya nak.

Percakapan dalam Bahasa Inggris

Tutor:	OK Kids, now please take your folding paper
Student(1):	Ma'am... I didn't bring the folding paper, my mom didn't buy it for me.
Student (2):	I left my folding paper behind, Ma'am.
Student (3):	Oh my God, I forgot to bring it
Tutor:	Students who have more paper, please share with them. Next time be more prepared

2. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

Percakapan dalam Bahasa Indonesia

Siswa:	Bu Tutor silakan duduk aja. Aku yang hapus papan tulisnya
Tutor:	Wah, trimakasih Lina kamu baik sekali.

Percakapan dalam Bahasa Inggris

Student:	Ma'am, please sit down. I will erase the whiteboard.
Tutor:	Thank you, Lina. You are very kind.



3. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa seseorang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

Percakapan dalam Bahasa Indonesia

Siswa:	Bu, kemarin saya dapat juara 2 lomba menyanyi
Tutor:	Wah luar biasa , ibu juga nonton lombanya, suaramu merdu sekali

Percakapan dalam Bahasa Inggris

Student:	Ms, yesterday I won second place in the singing competition.
Tutor:	Wow, It's amazing . I watched the competition. You have a

	beautiful voice.
--	-------------------------

Percakapan dalam Bahasa Indonesia

Siswa:	Bu, aku kemarin bantu mama menyiram tanaman diteras.
Tutor:	Wah hebat... kamu tambah rajin ya

Percakapan dalam Bahasa Inggris

Student:	Ms, I helped my mom watered plants.
Tutor:	Wow, great job, girl. You must be more diligent.

4. Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Penutur mengurangi pujian untuk diri sendiri dan menambah cacian untuk diri sendiri.

Percakapan dalam Bahasa Indonesia

Percakapan dalam Bahasa Indonesia

Tutor:	Wah hebat Anto, ibu lihat kamu selalu bawa bekal, tidak pernah jajan
Siswa:	Hehhehe iya bu biar hemat, mau aku tabung saja uangnya.

Percakapan dalam Bahasa Inggris

Tutor:	Wow, great Anto. You always bring meals from home, never buy meals around our school
Student:	Hhehehhee yes Ma'am. It's more economize. I want to save some money.



5. Maksim Kecocokan (*Agreement Maxim*)

Peserta tutur saling membina kecocokan dalam bertutur

Percakapan dalam Bahasa Indonesia

Tutor:	Hari ini panas sekali ya
Siswa:	Iya bener bu, aku nyalain kipas ya

Percakapan dalam Bahasa Inggris

Tutor:	It's so hot today.
Student:	Yes, it's really hot. I will turn on the fan.

6. Maksim Kesimpatisan (*sympathy Maxim*)

Diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Jika lawan tutur mendapatkan kesuksesan atau kebahagiaan, penutur wajib memberikan ucapan selamat. Bila lawan tutur mendapat kesusahan, atau musibah penutur layak berduka, atau mengutarakan bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian.

Percakapan dalam Bahasa Indonesia

Siswa:	Bu... kemarin aku kalah lomba lari
Tutor:	Nda papa, tetap semangat lain kali masih bisa ikut lomba lagi

Percakapan dalam Bahasa Inggris

Student:	Ms... I lost the running race yesterday.
Tutor:	It's okay, keep your spirit up. You can still participate another competition.

Percakapan dalam Bahasa Indonesia

Siswa:	Bu... gimana ni? celanaku basah td minumku tumpah
Tutor:	Oooh iya tenang, bawa celana ganti to? Ayo kita ganti dulu di

	kamar mandi
--	--------------------

Percakapan dalam Bahasa Inggris

Student:	Ms.... My pants are wet, I spilled my drink
Tutor:	Calm down. You bring another pants right? Let's change your pants in the bathroom.



PEMBAHASAN

Kesantunan berbahasa merupakan pengungkapan pikiran dan perasaan yang baik dan sopan yang nampak dalam cara berkomunikasi dengan lawan bicara. Penerapan kesantunan berbahasa sangat baik diterapkan pada masa "golden age" anak, yaitu pada usia-usia anak berada di tingkat PAUD. Pada masa ini kita bisa membentuk kecerdasan anak dalam berbahasa, karena anak akan dapat menyerap informasi dengan lebih mudah. Kesantunan berbahasa juga perlu diperkenalkan pada anak dalam budaya lain salah satunya adalah kesantunan berbahasa Inggris. Pada masa-masa selanjutnya anak akan lebih percaya diri dan dapat menjadikan bahasa Inggris sebagai soft skill yang sangat berguna untuk kehidupan mendatangnya. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan penerapan kesantunan berbahasa (Leech, 2014) yang memiliki 6 jenis maksimum kesopanan (politeness principle) dalam percakapan yang dilakukan kepada siswanya. Pengajaran PAUD dilakukan 2 kali dalam seminggu. Keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan PKM ini

adalah Pengetahuan mitra terhadap kesantunan berbahasa bilingual meningkat dari 20% menjadi 80%, Pemahaman mitra terhadap pengajaran kesantunan berbahasa bilingual meningkat dari 40% menjadi 80%, Keterampilan penerapan kesantunan berbahasa bilingual dalam percakapan di kelas meningkat dari 40% menjadi 90%. Pencapaian kegiatan ini dapat dikategorikan baik dan berhasil. Kegiatan ini membuat para tutor PAUD mendapatkan pengetahuan dan dapat secara langsung mengaplikasikan kesantunan berbahasa dalam percakapan di kelas. Kendala yang dialami oleh tutor selama pelaksanaan kegiatan ini adalah: Tutor masih memiliki keterbatasan dalam merangkai kalimat terutama kalimat berbahasa Inggris sehingga mereka perlu melatih keterampilan ini secara mendalam supaya proses pembelajaran bisa berlangsung dengan lebih lancar.

PENUTUP

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah:

1. Pengetahuan mitra tentang kesantunan berbahasa meningkat
2. Para mitra mendapatkan pengetahuan tentang pengenalan kesantunan berbahasa *bilingual* (bahasa Indonesia dan Inggris)
3. Para mitra dapat menerapkan penggunaan ungkapan kesantunan berbahasa secara *bilingual* dalam percakapan di dalam kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Erlina Intan. (2019). Kesantunan Bahasa Anak di PAUD Mekar Sari Gondoriyo Kecamatan Jambu. *Indonesia Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.358>
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Essa, E. 2009. *Early Childhood Education Annotated Student's edition, Sixth Edition*. USA: Wadsworth.
- Juhaeni, Ludiawati, W., Safaruddin, Laili, L. N., Zahrotul, L., Ulfa, & Ambarwati, P. (2020). Kesantunan Berbahasa pada Anak Melalui Pembiasaan. *Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 117–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.942>

- Hamidah, J. 2019. “Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini (Kajian Pragmatik). I91).
- H.E. Mulyasa. (2017). *Menjadi Tutor Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.
- Jazuly, A. 2015. “Peran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini”. Disajikan pada *Prosiding Simposium Nasional Riset Pendidikan II Tahun 2015 “Tutor Transformasi untuk Pendidikan yang Lebih Baik”*. 24 November 2015 Universitas Gunadharma Jakarta.
- Kartini, Tintin. 2018. “Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD”. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2) September 2018 – 74
- Leech, G. N. (2014). *The pragmatics of politeness*. USA: Oxford University Press.
- Muthie, I. dan, & Yaswinda. (2019). Stimulasi Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini. *Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 127–136.
- Rifnida, & Wicaksono, A. (2017). Pelatihan Kesantunan Berbahasa Tutor dalam Pembelajaran Membentuk Karakter Anak di TK Titah Bunda Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 28–32.
- Rohmah, U. 2018. Pengembangan Karakter pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41.06>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.